

STUDI LITERATUR: MANFAAT ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DI INDONESIA

Josin Sitinjak¹, Nibras Anny Khabibah²

josin.sitinjak@students.untidar.ac.id

UNIVERSITAS TIDAR

ABSTRACT

To overcome the intricacies involved in risk management procedures, organizations adopt a risk management framework that is more effective, open, and risk-focused. One such framework that can be applied to this issue is enterprise risk management (ERM). To explore this topic, a review of pertinent literature was conducted to examine risk management, ERM, and the advantages of implementing ERM. Based on the literature review, it was revealed that the deployment of ERM can mitigate unexpected risks and enhance the organization's perceived value among stakeholders.

Key word: *Enterprise risk management (ERM), firm value, firm performance*

PENDAHULUAN

Ketika pandemi COVID-19 merebak pada tahun 2020 dan menyebabkan penutupan secara global, dunia bisnis sekali lagi berada dalam ancaman serius. Begitu pula dengan krisis keuangan global (GFC) pada tahun 2007-2009, dunia bisnis dipenuhi ketidakpastian dan mencari intervensi bank sentral untuk bertahan hidup. Salah satu puncak dari GFC adalah sifat unik dari krisis likuiditas yang dipicu, yang akhirnya muncul sebagai berbagai risiko sebelum akhirnya menjadi krisis yang meluas (Tzeremes, 2021).

Peristiwa-peristiwa ini memiliki konsekuensi makroekonomi yang sangat besar dan seringkali tidak memberikan peringatan sebelumnya, dan tidak ada dari model-model saat ini yang mampu memperkirakan kemungkinan seperti itu. Selain peristiwa-peristiwa ini, seringkali terjadi skandal dan penipuan seperti Enron, Worldcom, Satyam, Emission-gate, atau Wirecard, yang terus menerus menyerang dunia keuangan. Ini bukan pelanggaran kecil yang tidak bisa dihindari, tetapi merupakan konsekuensi langsung dari tata kelola perusahaan yang buruk. Kegagalan kontrol internal juga telah menjadi bencana. Perusahaan bukan hanya korban dari manajemen yang nakal atau kerugian keuangan yang tidak terduga. Kegagalan untuk mengikuti tren teknologi yang berkembang juga dapat membuat produk perusahaan menjadi usang (Mellal, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa karakteristik risiko bisnis telah berubah dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong para pemangku kepentingan untuk mengeksplorasi dan mengadopsi pendekatan baru dalam manajemen risiko yang menggabungkan tata kelola perusahaan, transparansi, dan manajemen strategis (Pagach & Wiczorek-Kosmala, 2020). Metode tradisional dalam manajemen risiko dianggap

tidak mencukupi untuk menghadapi karakteristik risiko yang semakin berkembang. Konsep manajemen risiko perusahaan (ERM) pertama kali muncul pada tahun 1990-an saat serangkaian skandal dan peristiwa seperti Bank Barings, krisis tabungan dan pinjaman, dan skandal pasar saham India mengguncang dunia keuangan. Peristiwa ini berdampak pada seluruh dunia (Saeidi et al., 2019) dan menginspirasi beberapa publikasi tentang reformasi dan legislasi tata kelola perusahaan di seluruh dunia. Mereka mendorong perusahaan untuk melampaui risiko finansial dan mengadopsi rentang risiko yang lebih luas (Bledow et al., 2019). Pada awal 2000-an, konsep kerangka manajemen risiko "holistik" menjadi lebih jelas. Inti dari ERM adalah mengadopsi pendekatan portofolio dalam manajemen risiko. ERM berjanji untuk mengurangi risiko total perusahaan dengan membangun ketahanan terhadap kegagalan sistematis dan memantau peluang (Shad et al., 2019). Para sarjana berpendapat bahwa ERM akan mengoptimalkan kinerja dan pada akhirnya meningkatkan nilai dan umur perusahaan (Phan et al., 2020). Meskipun antusiasme yang luas untuk ERM di antara pemangku kepentingan, bukti empiris dari penelitian akademik tentang konstitusi dan manfaat ERM masih belum pasti (Jankensgård, 2019). Peneliti mencatat bahwa kendala terbesar dalam manajemen risiko yang efektif dan efisien adalah bahwa manajemen risiko berlaku untuk kejadian masa depan yang tidak dapat diprediksi (Jonek-Kowalska, 2019). ERM mengakui keterbatasan manajemen risiko dan berfokus pada membangun budaya risiko yang mampu membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam menghadapi ketidakpastian. Namun, skeptisisme tentang manfaat ERM tetap ada. Banyak sarjana dan praktisi telah mengkritik ERM sebagai

beban yang tidak perlu tanpa manfaat tambahan untuk perusahaan (Shad et al., 2019).

Secara natural risiko bisnis akan berevolusi dari tahun-ketahun. Ini membuat *stakeholder* harus mencari pendekatan baru untuk menemukan manajemen risiko yang menggabungkan antara *corporate governance*, transparansi, dan strategi manajemen (Pagach & Wiczorek-Kosmala, 2020), dikarenakan pendekatan manajemen risiko tradisional kedepannya semakin tidak dapat menangani evolusi risiko bisnis. *Enterprise risk management* (ERM) pertama kali muncul pada 1990-an saat gelombang skandal dan seperti Barings Bank, tabungan, dan krisis pinjaman. Peristiwa ini juga mendorong jurnal-jurnal terkait *corporate governance* dan peraturan diseluruh dunia agar perusahaan memperluas ruang lingkup risiko keaungan dan dan menggunakan kerangka kerja untuk memitigasi risiko yang lebih baik (Bledow et al., 2019). Awal tahun 2000 an, sebuah pernyataan mengenai kerangka kerja manajemen risiko yang menyeluruh mulai terbentuk. Inti dari ERM adalah manajemen risiko dengan pendekatan portfolio (Khan et al., 2016). Di tahun 2008 Indonesia mulai menerapkan manajemen risiko untuk sektor perbangkan (Faisal et al., 2021). Dengan ERM perusahaan dapat menurunkan semua dampak risiko dengan membangun mitigasi yang dapat mencegah kegagalan sistematis dan memonitor kesempatan berkembang (Al-Amri & Davydov, 2016). Menurut beberapa penelitian ERM dapat mengoptimalkan performa dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan keberlangsungan perusahaan (Bohnert et al., 2017; Sprčić et al., 2015). Walau ERM membawa para *stakeholder* antusias namun temuan dari penelitian yang ada hasil dari ERM sendiri masih belum meyakinkan (Jankensgård, 2019; Power, 2009). Catatan penting dari penelitian sebelumnya bahwa rintangan terbesar agar manajemen risiko efisien dan efektif adalah mengaplikasikannya pada peristiwa dimasa depan yang tidak mungkin di prediksi (Jones-Kowalska, 2019). Keterbatasan ini juga membuat ERM lebih mengorganisasikan manajemen risiko dan fokus untuk membangun budaya dalam mengambil keputusan yang punya dasar saat menghadapi ketidakpastian. Walau begitu, sinisme terhadap manfaat ERM berlanjut. Banyak peneliti dan praktisi mengkritik bahwa ERM merupakan beban yang tidak diperlukan tanpa manfaat yang berarti pada perusahaan (Bromiley et al., 2015).

Penelitian ini mengumpulkan berbagai bukti literatur dan menilai efektivitas ERM dalam memajemen risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya

yang telah banyak menguji hipotesis dan hubungan antara ERM dan manfaat-manfaatnya pada berbagai jenis perusahaan, penelitian ini akan mengkaji penelitian-penelitian di Indonesia yang sudah ada untuk mengetahui, apa saja manfaat dari implementasi ERM, dan ERM memberikan dampak pada perusahaan. Bagian kedua berisi metodologi yang digunakan untuk studi literatur. Bagian ketiga menampilkan kesimpulan dari literatur-literatur yang diteliti, dan bagian keempat berisi manfaat dari ERM. Bagian kelima akan mendiskusikan implikasi dari penemuan tersebut dan bagian terakhir akan menyimpulkan juga keterbatasan dari penelitian terakhir arah dari penelitian selanjutnya dari ERM.

TINJAUAN TEORETIS

Masalah agensi terjadi ketika tujuan agen berbeda dengan tujuan prinsipal dan prinsipal mengalami kesulitan atau terlalu mahal untuk memverifikasi apakah agen telah melakukan tugas yang didelegasikan dengan tepat atau memiliki keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut. Masalah pembagian risiko muncul ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko, yang menyebabkan perselisihan tentang tindakan yang harus diambil. Teori agensi menyarankan dua jenis mekanisme - berbasis hasil dan berbasis perilaku, untuk mengatasi masalah ini. Mekanisme berbasis hasil menekankan pada hasil (Chaudhuri et al., 2018), sementara mekanisme berbasis perilaku menekankan pada tugas dan aktivitas dalam proses agen. Menentukan mekanisme mana yang lebih efisien dalam mengelola hubungan agensi adalah masalah yang krusial, dan pilihan mekanisme sebenarnya tergantung pada biaya relatif dari berbagi informasi atau tingkat asimetri informasi, tingkat ketidakpastian hasil, kesulitan dalam mengukur hasil, sikap risiko pemasok terhadap pembeli, dan tingkat konflik tujuan antara pembeli dan pemasok (Taschner & Charifzadeh, 2020).

Manajemen risiko tradisional melihat risiko sebagai kumpulan masalah kompleks yang perlu di simplikasi untuk efektivitas manajemen dan pemeliharaannya (Shad et al., 2019). Manajemen risiko tradisional mengatasi risiko dengan pandangan bahwa risiko adalah fungsi yang spesifik dan harus di manajemen. Walau begitu, pada tahun 1990 an perusahaan perlu mempertimbangkan ketergantungan pada risiko-risiko tertentu, namun (Saeidi et al., 2019) berpendapat bahwa membagi risiko akan membuatnya semakin tidak efisien, dan pendekatan ini tidak jelas dan bisa menggagalkan tujuan strategis perusahaan. ERM ada sebagai gabungan dari manajemen risiko tradisional yang efisien untuk tujuan perusahaan dengan pendekatan

komprehensif dari semua risiko yang dihadapi perusahaan (Naseem et al., 2020). Hal ini mendorong pendekatan portfolio dalam manajemen risiko perusahaan (Shad et al., 2019). ERM merupakan gabungan dari *corporate governance* dan strategi manajemen dalam manajemen risiko. Penelitian dari (Alijoyo, 2021) menemukan bahwa ERM mengatur hal-hal terkait nilai perusahaan, mengurangi risiko, meningkatkan performa dan pengambilan keputusan strategis. Pada kasus Hydro One menggaris bawahi peran ERM dalam merencanakan strategi dan penganggaran modal. Namun, semua penelitian itu terbatas pada negara tertentu. Peneliti lain mengkritik ERM sebagai karakteristik manajemen dan penelitian terbatas pada sektor keuangan. Penelitian dari (McShane, 2018) menemukan bahwa tidak ada bukti ERM memberikan manfaat pada perusahaan. Setelah tahun 2007 beberapa perusahaan-perusahaan yang meningkatkan standard manajemen risiko mengalami kebangkrutan selama krisis keuangan global. Peneliti juga menemukan adanya masalah pada variabel dengan penelitian-penelitian ERM (Bohnert et al., 2019). Pendekatan portfolio untuk manajemen risiko ditentang karena perusahaan perlu memprioritaskan risiko itu sendiri tapi tidak bisa mendiversifikasi risiko (Hopkin, 2018). Sejak adanya COSO di 2004 dan ISO di 2009, ketertarikan akademisi ERM berkembang banyak. Subjek paling banyak dari jurnal yang publish ada pada area manfaat ERM. Hampir semua artikel lebih banyak dari akuntansi juga terkait jurnal keuangan dan ekonomi.

Program ERM meningkatkan informasi yang tersedia tentang profil risiko suatu perusahaan, dan informasi ini dapat dibagikan dengan investor, mengurangi asimetri informasi dan mengarah pada biaya modal yang lebih rendah. Kedua, ERM mengurangi biaya modal perusahaan dengan mengurangi risiko sistematis perusahaan. Awalnya menggunakan argumen ini untuk menjelaskan mengapa perusahaan yang diversifikasi mendapat manfaat dari biaya modal yang lebih rendah daripada pesaingnya yang terfokus. Ketika perusahaan mengalami arus kas yang rendah, mereka mengalami kerugian tertentu, misalnya, kehilangan personel berharga. Kerugian semacam itu lebih mencolok selama penurunan ekonomi. Dengan kata lain, kerugian semacam itu setidaknya sebagian bersifat siklikal dan meningkatkan risiko sistematis. Hann, Ogneva, dan Ozbas mendokumentasikan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi dengan arus kas segmen yang kurang berkorelasi memiliki biaya modal yang lebih rendah, mendukung pandangan bahwa *coinsurance* mengurangi risiko sistematis. ERM meningkatkan pendekatan manajemen risiko tradisional dengan fokusnya pada pemahaman dan

pengelolaan korelasi dan interaksi risiko atau, dengan kata lain, dengan fokus pada pengelolaan efek *coinsurance*, dengan demikian mengurangi risiko sistematis. Ketiga, adopsi ERM mengurangi kemungkinan suatu perusahaan memerlukan pendanaan eksternal yang mahal. Selain itu, adopsi ERM dapat meningkatkan peringkat perusahaan, yang digunakan oleh investor luar sebagai sinyal kekuatan keuangan; *Standard & Poor's* serta lembaga peringkat lain secara eksplisit mengevaluasi program ERM perusahaan sebagai bagian dari proses peringkat (Berry-Stölzle & Xu, 2018).

Manajemen Risiko Perusahaan (*enterprise risk management/ERM*) semakin populer di kalangan praktisi dan peneliti karena mencari cara untuk mengenali dan mengurangi risiko yang dihadapi organisasi secara holistik. Awalnya, manajemen risiko dikembangkan untuk mengelola risiko yang terjadi dilembaga keuangan dan perusahaan asuransi, dan disebut sebagai manajemen risiko tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu, organisasi menyadari bahwa cakupan risiko telah diperluas melampaui risiko investasi dan kewajiban ke risiko translasi, risiko kurs, risiko operasional, risiko teknologi, dan berbagai risiko lain yang juga dapat mengancam perusahaan. Perusahaan harus memahami dan mengelola semua risiko secara holistik, tidak hanya sebagai ancaman individu tetapi juga dengan pemahaman tentang interaksi di antara mereka.

Pengembangan manajemen risiko tradisional menjadi manajemen risiko perusahaan dan dampaknya pada kinerja bisnis jelas menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis tidak hanya dapat bergantung pada taktik dan strategi bisnis konvensional. Selalu ada ruang untuk perbaikan dalam strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan, tidak hanya untuk memaksimalkan kinerja bisnis tetapi juga untuk menetapkan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. ERM telah muncul sebagai konsep yang mengatasi kekurangan manajemen risiko tradisional, namun sedikit penelitian yang ditemukan tentang keefektifannya dan kebermanfaatannya. Saat ini, ERM semakin mendapat perhatian dari kalangan peneliti dan praktisi karena mereka terus mencari cara baru dan lebih baik untuk mengelola risiko dan memperoleh manfaatnya melalui implementasinya.

Untuk mendorong implementasi ERM, berbagai kerangka kerja telah dikembangkan oleh organisasi terkait. Ada empat kerangka kerja ERM non-regulasi dan standar yang sering diadopsi oleh perusahaan, yaitu: Kerangka Kerja Terintegrasi Manajemen Risiko Perusahaan dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO);

Standar Manajemen Risiko AS/NZS 4360: 2004; Standar Manajemen Risiko Federasi Asosiasi Manajemen Risiko Eropa (FERMA); dan Prinsip dan Pedoman ISO31000: 2009 tentang Implementasi Manajemen Risiko Perusahaan.

Meskipun berbagai kerangka kerja dan standar memandu konsep ERM, temuan dari "Survei Perbandingan Kinerja ERM 2008" yang dipimpin oleh Institut Auditor Internal (IIAs) dan *Global Audit Information Network IIA Research Foundation* mengusulkan bahwa Kerangka Kerja ERM COSO adalah kerangka kerja yang paling sering digunakan untuk memandu proses ERM. Kerangka Kerja ERM COSO juga menjadi salah satu dari sepuluh buku teratas dalam survei yang dilakukan untuk mengeksplorasi literatur yang paling berguna dibaca oleh peneliti. Di Amerika Serikat, model ERM (*enterprise risk management*) COSO tahun 2004 telah diusulkan untuk menjadi template level dunia untuk praktik terbaik dalam pelaksanaan ERM. Kerangka kerja COSO memberikan kemampuan, panduan, dan dukungan terdapan dalam ERM, audit internal, dan aktivitas penipuan (COSO, 2004). Makalah ini menggunakan kerangka kerja terintegrasi COSO ERM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana ERM memberikan dampak pada perusahaan Indonesia, dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan telah banyak penelitian yang telah menemukan hubungan antara ERM dengan manfaat implementasinya pada perusahaan (Shad et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan tinjauan pustaka yang terstruktur untuk mengevaluasi dan mengumpulkan semua bukti empiris yang relevan untuk memberikan interpretasi yang komprehensif terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan melalui pendekatan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data secara dokumentasi melalui penelitian sumber literatur, catatan, majalah, dan referensi lainnya yang relevan untuk menganalisis masalah. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang menggambarkan hasil temuan dari berbagai jurnal ilmiah yang terbit dari tahun 2018 hingga 2023 dengan kata kunci tertentu. Setelah data diuraikan, kesimpulan diambil berdasarkan rumusan masalah. Studi kepustakaan adalah metode penelitian yang menggunakan informasi dan data dari buku, referensi literatur ilmiah, dan referensi lain yang dianggap ilmiah. Karakteristik khas dari penelitian ini adalah model studi kepustakaan yang

membedakannya dari makalah-makalah sebelumnya (Ivan & Simatupang, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu dari kritik yang sering diterima adalah penelitian ERM kurangnya kontribusi dari sarjana manajemen (McShane, 2018). Sedangkan, popularitas ERM diantara sektor keuangan perusahaan terkesan ERM terbatas pada sektor keuangan. Maka dari itu artikel ini akan mengumpulkan artikel-artikel akuntansi dan mengetahui manfaatnya pada bidang akuntansi.

Implementasi *enterprise risk management* di Indonesia masih sedikit, meski begitu manfaat dari implementasinya dapat membantu perusahaan untuk menghadapi berbagai macam risiko yang tidak diduga dengan mengintegrasikan alat dan teknik ERM agar risiko dapat dikelola dan diminimalisir. ERM atau *enterprise risk management* dapat membantu perusahaan dalam menciptakan nilai dengan menghadapi segala jenis risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian. Dengan mengintegrasikan semua jenis risiko menggunakan alat dan teknik terpadu, ERM dapat mengelola dan meminimalkan semua jenis risiko, termasuk risiko kegagalan. Implementasi ERM yang efektif dapat memberikan manajemen risiko yang lebih baik di perusahaan dan meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ERM dalam mengurangi risiko kegagalan perusahaan, yang dianggap positif oleh investor dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menerapkan ERM karena kemampuan perusahaan dalam meminimalkan dan mengelola risiko. Respons positif dari investor ini dapat meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Iswajuni et al., 2018).

Sebaliknya menurut (Ardianto & Rivandi, 2018) saat membuat keputusan investasi, investor cenderung mengabaikan informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko. Kebijakan pengambilan keputusan investor mungkin lebih memprioritaskan jenis informasi lain, sehingga pengungkapan tentang manajemen risiko perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah mengungkapkan informasi yang memadai tentang manajemen risiko dalam laporan tahunannya untuk memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi, namun kenyataannya investor kurang memperhatikan informasi tentang manajemen risiko dalam perusahaan.

Beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara CSR (*corporate social responsibility*) dengan peningkatan kinerja perusahaan, masih perlu dicari saluran atau mekanisme lain yang menjelaskan hubungan tersebut. Salah satu saluran yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah melalui proses ERM (*enterprise risk management*), yang merupakan mekanisme pengendalian untuk memastikan kepentingan semua pemangku kepentingan terjaga. Dalam kerangka teori *stakeholder*, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, dan aktivitas CSR dapat membantu perusahaan memperhitungkan risiko yang terkait dengan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indeks ERM yang terdiri dari empat komponen untuk mengukur efektivitas proses ERM di perusahaan, yaitu strategi, efisiensi operasional, kualitas pelaporan, dan kepatuhan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja CSR yang lebih baik dapat mengurangi tingkat risiko perusahaan (Naseem et al., 2020).

Hubungan antara pengungkapan ERM dan ukuran perusahaan terlihat ketika semakin besar perusahaan, semakin banyak risiko yang harus dihadapi. Meskipun perusahaan besar memiliki banyak komite independen untuk memastikan kepentingan yang berhubungan, pengungkapan ERM tidak terkait dengan komite independen. Selain itu, semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin banyak informasi yang harus dipublikasikan dan biaya yang harus ditanggung. Oleh karena itu, beberapa perusahaan yang memiliki aset besar hanya membuat pengungkapan secara sukarela. *Leverage* juga berpengaruh signifikan terhadap ERM, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan ERM karena semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar transparansi permintaan informasi dari kreditur. Atas transparansi ini Komite manajemen risiko memiliki peran dan sangat berhubungan dengan ERM *disclosure*. Perusahaan-perusahaan yang melaporkan telah menggunakan ERM mengindikasikan perusahaan perlu terbuka pada *stakeholder*-nya untuk membuktikan bahwa perusahaan sudah memitigasi risiko-risiko, kemudian laporan ERM juga berhubungan dengan jumlah utang, hal ini terkait dengan permintaan debitur juga semakin besar ukuran perusahaan tersebut semakin banyak kepentingan yang bersinggungan dan mewajibkan perusahaan untuk menggunakan ERM (Farida et al., 2019).

Penerapan *enterprise risk management* (COSO) pada perusahaan manufaktur di Indonesia sudah efektif, dengan rata-rata penerapan sebesar 78% dan

nilai rata-rata perusahaan sebesar 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan COSO berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, ada potensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain seperti jumlah perusahaan dan jenis perusahaan, menggunakan metode lain seperti ISO 31000, yang juga menjadi standar manajemen risiko di Indonesia (Pamungkas, 2019).

Banyak penelitian ERM yang dilakukan pada sektor keuangan, seperti penelitian (Indra Saputra et al., 2023), menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian keberlanjutan perbankan. Ini berarti perusahaan perbankan telah menerapkan manajemen risiko perusahaan sebagai strategi awal dalam keberlanjutan perbankan; tentunya ini sejalan dengan strategi pembiayaan keberlanjutan dengan peta jalan keuangan keberlanjutan yang diuraikan oleh otoritas jasa keuangan. Oleh karena itu, inti dari strategi keberlanjutan adalah kesadaran manajemen dalam merancang konsep manajemen risiko yang tepat melalui proses untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan memantau portofolio dan rencana pengembangan produk untuk memperkirakan ancaman dan kerugian yang akan terjadi di masa depan sehingga dengan implementasi manajemen risiko yang efektif akan membantu mitigasi dan meminimalkan hal ini. Sebaliknya menurut (Rifda Nabilla Putri & Makaryanawati, 2022), pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) belum dapat memengaruhi nilai perusahaan positif pada perusahaan-perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di IDX pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan-perusahaan perbankan dan asuransi tersebut hanya merupakan bentuk ketaatan terhadap kewajiban yang diatur oleh OJK dalam peraturannya, sehingga investor tidak terlalu memperhatikan pengungkapan ERM sebagai dasar untuk menilai perusahaan. Namun, ditemukan bahwa agen korporat berusaha melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, seperti yang terlihat dari peran dewan direksi dalam penelitian ini. Menemukan bahwa BFQ, yang diprosikan oleh latar belakang pendidikan dewan direksi, mampu memperkuat efek negatif ERM pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, BFQ mampu memoderasi efek ERM pada nilai perusahaan.

Keputusan investasi memediasi hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, penilaian risiko memberikan perusahaan kemampuan untuk mengoptimisasi operasi bisnis, meningkatkan komunikasi internal, dan mengurangi informasi

asimetris. Perusahaan juga akan lebih mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya untuk menghindari peristiwa buruk, yang membawa penurunan nilai perusahaan dan pasar. Perusahaan mengoptimisasi proses *supply chain* agar sumber daya efektif, dan ERM menjadi alat penilaian *supply chain* yang baik. ERM membantu perusahaan memetakan kategori dan klasifikasi dari level-level risiko dan semakin efisien dalam menggunakan modalnya. ERM bermanfaat untuk mengintegrasikan proses operasi bisnis, seperti manajemen strategi, rencana strategi seperti keuangan dan keputusan investasi (Faisal et al., 2021).

manajemen risiko dalam keluarga yang memiliki bisnis (*family enterprise*) dan bagaimana risiko harus dikelola untuk memastikan kesuksesan dan kelangsungan hidup bisnis dalam jangka panjang. Hal ini diperlukan karena konsekuensi dari kesalahan dalam bisnis keluarga dapat menjadi pribadi dan komersial. Prinsip dasar manajemen keluarga dan bisnis masih tetap ada ketika mempertimbangkan hadiah dan risiko dalam proses pengambilan keputusan untuk bertahan hidup (Crick & Crick, 2020). Manajemen risiko (MR) adalah bagian penting dari setiap organisasi. Penasihat perusahaan keluarga perlu menyadari bahwa nafsu risiko pembuat keputusan keluarga dapat membuat atau menghancurkan bisnis keluarga. Ketika berbicara tentang 'risiko', kita cenderung berpikir tentang bahaya, tetapi risiko juga menawarkan kesempatan dan penting untuk benar-benar memahami perbedaannya. Berbicara tentang risiko dalam bisnis keluarga, termasuk berbagai tingkat risiko yang siap diambil setiap anggota keluarga, dapat menjadi subjek emosional. Itulah mengapa penting untuk memiliki prosedur yang tepat dalam menempatkan risiko yang dikelola secara efektif. Penting untuk memastikan bahwa pemilik keluarga memiliki prosedur yang tepat untuk mengelola risiko dan manajemen risiko harus menjadi bagian dari rencana bisnis keseluruhan. Dalam menjalankan bisnis keluarga, pemilik bisnis harus mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko saat ini dan di masa depan serta menetapkan toleransi risiko bisnis keluarga. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti menjaga komunikasi yang baik antara generasi yang satu dengan generasi lainnya, melibatkan calon penerus dalam perencanaan suksesi, dan mempertimbangkan anggota non-keluarga di dalam dewan pengawas dan pemegang saham untuk membantu mengelola risiko secara efektif.

Dampak implementasi ERM terhadap kemampuan organisasi seperti Universitas bahkan memberikan pengaruh positif, dalam penelitian

(Yudianto et al., 2021) universitas yang mengimplementasikan ERM membantu organisasi untuk termotivasi atas manfaat ekonomi kemudian mendorong organisasi mencapai tujuan. ERM membantu universitas untuk mengelola keunggulan kompetitif, menghindari guncangan keuangan, merespon peristiwa besar dengan efektif dan memajemen sumber daya organisasi. Walau begitu pada bidang fasilitas dan infrastruktur dan sumber daya manusia, ERM tidak memberikan dampak yang banyak. Implementasi ERM terakhir juga dapat dilakukan pada UKM, berdasarkan penelitian (Hanggraeni et al., 2019), ERM memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya melalui integrasi yang lebih baik dari penilaian risiko dan manajemen dengan menjaga keseimbangan antara ancaman dan peluang dari faktor eksternal. Manajemen risiko memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya melalui integrasi yang lebih baik dari penilaian dan manajemen risiko. Kegagalan perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko akan memiliki dampak yang signifikan pada operasi bisnis mereka. Singkatnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM dapat menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan tidak hanya dengan fokus pada faktor internal dan eksternal bisnis, tetapi juga dengan memperkuat manajemen risiko dalam bisnis mereka yang dapat memberikan dampak positif pada kinerja operasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi *enterprise risk management* (ERM) di Indonesia dan manfaatnya dalam bidang akuntansi. Meskipun ERM telah populer di sektor keuangan, implementasinya di Indonesia masih terbatas. Namun, dengan menerapkan ERM, perusahaan dapat mengelola dan meminimalkan risiko yang tidak terduga dengan mengintegrasikan berbagai alat dan teknik. Kehadiran manajemen risiko yang lebih baik dengan implementasi ERM di perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Meskipun demikian, menurut beberapa penelitian, kebijakan pengambilan keputusan investor cenderung mengabaikan informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan. Ada juga faktor lain seperti ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan pengungkapan ERM yang dapat mempengaruhi transparansi dan dampak dari ERM dalam perusahaan.

Enterprise risk management (ERM) pada perusahaan dan organisasi di Indonesia serta dampaknya terhadap nilai perusahaan atau organisasi tersebut. Penerapan ERM di perusahaan manufaktur di Indonesia telah efektif dengan rata-rata penerapan sebesar 78% dan nilai rata-rata perusahaan sebesar

62,3%, menunjukkan bahwa penerapan COSO berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan ERM pada perusahaan-perusahaan perbankan dan asuransi belum dapat memengaruhi nilai perusahaan positif pada perusahaan-perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di IDX pada tahun 2020, karena investor tidak terlalu memperhatikan pengungkapan ERM sebagai dasar untuk menilai perusahaan. Selain itu, implementasi ERM juga berdampak positif pada kemampuan organisasi seperti universitas dan UKM, namun tidak terlalu berdampak pada bidang fasilitas dan infrastruktur serta sumber daya manusia. Implementasi ERM pada perusahaan membantu dalam pengelolaan risiko, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperkuat efek negatif ERM pada nilai perusahaan. Selain itu, ERM juga menjadi alat penilaian *supply chain* yang baik dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Terdapat kritik bahwa penelitian ERM kurang berkontribusi dari sarjana manajemen dan terkesan terbatas pada sektor keuangan. Namun, manfaat dari implementasi ERM adalah dapat membantu perusahaan menghadapi berbagai macam risiko yang tidak diduga dengan mengintegrasikan alat dan teknik ERM agar risiko dapat dikelola dan diminimalisir. ERM juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor karena perusahaan mampu meminimalkan dan mengelola risiko, termasuk risiko kegagalan sehingga investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi. Meskipun demikian, menurut (Ardianto & Rivandi, 2018) saat membuat keputusan investasi, investor cenderung mengabaikan informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko. Selain itu, pengungkapan ERM berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan, semakin banyak minat dan risiko yang dihadapi. Namun, pengungkapan yang lebih luas juga berdampak pada jumlah informasi yang harus dipublikasikan dan biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat membantu perusahaan menghadapi berbagai risiko yang tidak terduga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membantu penciptaan nilai perusahaan. Namun, pengungkapan ERM pada laporan keuangan perusahaan masih belum memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, terutama pada perusahaan perbankan dan asuransi. Meskipun begitu, perusahaan-perusahaan yang melaporkan telah menggunakan ERM cenderung memiliki lebih banyak utang dan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder*-nya untuk membuktikan bahwa risiko telah diminimalkan.

Saran dari kesimpulan ini adalah agar perusahaan lebih terbuka dalam pengungkapan ERM pada laporan keuangan mereka sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Selain itu, para investor juga sebaiknya memperhatikan informasi tentang manajemen risiko dalam perusahaan ketika membuat keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amri, K., & Davydov, Y. (2016). Testing the effectiveness of ERM: Evidence from operational losses. *Journal of Economics and Business*, 87.
<https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2016.07.002>
- Alijoyo, A. (2021). *The Role of Enterprise Risk Management (ERM) Using ISO 31000 for the Competitiveness of a Company That Adopts the Value Chain (VC) Model and Life Cycle Cost (LCC) Approach*.
<https://doi.org/10.33422/3rd.icbmf.2021.03.130>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN STRUKTUR PENGELOLAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Profita*, 11(2).
<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Berry-Stölzle, T. R., & Xu, J. (2018). Enterprise Risk Management and the Cost of Capital. *Journal of Risk and Insurance*, 85(1).
<https://doi.org/10.1111/jori.12152>
- Bledow, N., Sassen, R., & Wei, S. O. S. (2019). Regulation of enterprise risk management: a comparative analysis of Australia, Germany and the USA. *International Journal of Comparative Management*, 2(2).
<https://doi.org/10.1504/ijcm.2019.100856>
- Bohnert, A., Gatzert, N., Hoyt, R. E., & Lechner, P. (2017). The relationship between enterprise risk management, value and firm characteristics based on the literature. *Zeitschrift Fur Die Gesamte Versicherungswissenschaft*, 106(3–4).
<https://doi.org/10.1007/s12297-017-0382-1>

- Bohnert, A., Gatzert, N., Hoyt, R. E., & Lechner, P. (2019). The drivers and value of enterprise risk management: evidence from ERM ratings. *European Journal of Finance*, 25(3). <https://doi.org/10.1080/1351847X.2018.1514314>
- Bromiley, P., McShane, M., Nair, A., & Rustambekov, E. (2015). Enterprise Risk Management: Review, Critique, and Research Directions. *Long Range Planning*, 48(4). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2014.07.005>
- Chaudhuri, A., Boer, H., & Taran, Y. (2018). Supply chain integration, risk management and manufacturing flexibility. *International Journal of Operations and Production Management*, 38(3). <https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2015-0508>
- Faisal, F., Abidin, Z., & Haryanto, H. (2021). Enterprise risk management (ERM) and firm value: The mediating role of investment decisions. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2009090>
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7).
- Hanggraeni, D., Ślusarczyk, B., Sulung, L. A. K., & Subroto, A. (2019). The Impact of Internal, External and Enterprise Risk Management on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises. *Sustainability*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/su11072172>
- Hopkin, P. (2018). Fundamentals of Risk Management: Understanding, evaluating and implementing Effective Risk Management. In *Kogan Page* (Vol. 59).
- Indra Saputra, Ety Murwaningsari, & Yvonne Augustine. (2023). The Role of Enterprise Risk Management And Digital Transformation On Sustainable Banking In Indonesia. *Neo Journal of Economy and Social Humanities (NEJESH)*, 2(1).
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2). <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Ivan, M., & Simatupang, A. (2021). Nilai Perusahaan Akibat Pelaksanaan Enterprise Risk Management (ERM). *Economics and Digital Business Review*, 2(1). <https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i1.24>
- Jankensgård, H. (2019). A theory of enterprise risk management. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3). <https://doi.org/10.1108/CG-02-2018-0092>
- Jonek-Kowalska, I. (2019). Efficiency of Enterprise Risk Management (ERM) systems. Comparative analysis in the fuel sector and energy sector on the basis of Central-European companies listed on the Warsaw Stock Exchange. *Resources Policy*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.04.011>
- Khan, M. J., Hussain, D., & Mehmood, W. (2016). Why do firms adopt enterprise risk management (ERM)? Empirical evidence from France. *Management Decision*, 54(8). <https://doi.org/10.1108/MD-09-2015-0400>
- McShane, M. (2018). Enterprise risk management: history and a design science proposal. *Journal of Risk Finance*, 19(2). <https://doi.org/10.1108/JRF-03-2017-0048>
- Mellal, M. A. (2020). Obsolescence – A review of the literature. *Technology in Society*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101347>
- Naseem, T., Shahzad, F., Asim, G. A., Rehman, I. U., & Nawaz, F. (2020). Corporate social responsibility engagement and firm performance in Asia Pacific: The role of enterprise risk management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2). <https://doi.org/10.1002/csr.1815>
- Pagach, D., & Wieczorek-Kosmala, M. (2020). The Challenges and Opportunities for ERM Post-

- COVID-19: Agendas for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm13120323>
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Phan, T. D., Dang, T. H., Nguyen, T. D. T., Ngo, T. T. N., & Hoang, T. H. Le. (2020). The effect of enterprise risk management on firm value: Evidence from Vietnam industry listed enterprises. *Accounting*, 6(4). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.4.011>
- Power, M. (2009). Accounting , Organizations and Society The risk management of nothing q. *Accounting, Organizations and Society*, 34(6–7).
- Rifda Nabilla Putri, & Makaryanawati. (2022). Enterprise Risk Management, Board Financial Qualification, and Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 3(11).
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, S. P., Nilashi, M., & Mardani, A. (2019). The impact of enterprise risk management on competitive advantage by moderating role of information technology. *Computer Standards and Interfaces*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.csi.2018.11.009>
- Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*, 208. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>
- Sprčić, D. M., Kožul, A., & Pecina, E. (2015). State and Perspectives of Enterprise Risk Management System Development - The Case of Croatian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 30. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01326-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01326-x)
- Taschner, A., & Charifzadeh, M. (2020). Management Accounting in Supply Chains. In *Management Accounting in Supply Chains*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-28597-5>
- Tzeremes, P. (2021). Oil volatility index and Chinese stock markets during financial crisis: a time-varying perspective. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 14(2). <https://doi.org/10.1108/JCEFTS-08-2020-0051>
- Yudianto, I., Mulyani, S., Fahmi, M., & Winarningsih, S. (2021). The Influence of Enterprise Risk Management Implementation and Internal Audit Quality on Universities' Performance in Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(2). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.2.13>